

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Gracy Andrea Layarda^{1*}, Ari Hadi Prasetyo²

^{1,2}Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia

Alamat email: gracy.andrea@gmail.com

Alamat email: arihadi.prasetyo@kwikkiangie.ac.id

Penulis korespondensi

Abstract : *Tax revenue is one the largest source of revenue for state income. In an effort to optimize tax revenue, there are still obstacles in tax collection, one of which is taxpayers who do tax avoidance. Action in avoiding taxes is influenced by various factors, some of which are profitability, leverage, independent commissioners and institutional ownership. This study uses data analysis techniques to test each variable with descriptive tests, pooling tests, classical assumption tests, multiple regression analysis and hypothesis testing using the coefficient of determination test, F test, and t test. From the test results obtained, leverage has sufficient evidence to significantly negatively affect tax avoidance with a Sig. value of 0.033 while profitability, independent commissioners and institutional ownership do not have sufficient evidence to have an influence on tax avoidance with a Sig. value of 0.114, 0.105, and 0.386 respectively.*

Kata Kunci : *Profitability, Leverage, Independent Commissioners, Institutional Ownership, Tax Avoidance.*

I. PENDAHULUAN

Di hampir setiap negara, pajak sejauh ini merupakan sumber pendapatan paling signifikan bagi pemerintah. *International Centre for Tax and Development* menunjukkan bahwa pengumpulan pajak secara keseluruhan mencapai lebih dari 80% dari total pendapatan pemerintah (ourworldindata.org). Berdasarkan dari *International Centre for Tax*, Indonesia berada pada urutan 5% - 10 % total pendapatan dari kontribusi sosial, pajak langsung dan tidak langsung yang diberikan sebagai bagian dari PDB. Sebagai satu diantara sumber penerimaan negara, perpajakan di Indonesia terus didorong agar dapat memberikan yang terbaik dan mendongkrak majunya infrastruktur dan kemakmuran rakyat.

Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Akan tetapi, dengan adanya kewajiban yang bersifat memaksa menyebabkan tidak semua wajib pajak memberi sambutan yang baik atas kewajiban ini. Pemaksaan ini menciptakan perbedaan kepentingan dari kedua pihak, pemerintah maupun wajib pajak badan. Bagi pemerintah, penerimaan pajak dari wajib pajak inilah yang kemudian digunakan untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat Indonesia seperti membangun infrastruktur hingga membantu masyarakat kurang mampu. Sedangkan wajib





pajak tidak ingin untuk membayar pajak tinggi. Perbedaan inilah yang kemudian menyebabkan wajib pajak memikirkan berbagai macam cara agar dapat melakukan efisiensi pembayaran pajak.

Cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dikategorikan menjadi dua, penghindaran yang diperkenankan dan yang tidak diperkenankan (ortax.org). *Tax planning* dan *tax avoidance* secara umum merupakan cara bagaimana perusahaan dapat melakukan efisiensi pembayaran pajak dengan memaksimalkan celah antar aturan perpajakan. Menurut (Mangoting 1999) dalam (Saputra et al., 2015) Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dianggap tidak melanggar aturan dan ketentuan perpajakan karena diyakini bahwa metode yang terkait dengan penghindaran ini memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan yang mempengaruhi penerimaan dari sektor pajak.

Pajak dianggap sebagai biaya tambahan bagi perusahaan dan pemegang sahamnya karena pajak yang dibebankan mengurangi arus kas yang tersedia dan perusahaan cenderung menggunakan teknik penghindaran pajak yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa rupiah yang dihemat melalui praktik penghindaran pajak yang agresif adalah rupiah atau “hasil” ekstra yang tersedia bagi pemegang saham (Aburajab et al., 2019).

Sering berkembangnya jaman dan ilmu pengetahuan, penelitian terhadap tindakan *tax avoidance* terus berkembang dan menarik perhatian para akademisi dan pembuat kebijakan untuk mempelajari variabel apa yang mendorong wajib pajak untuk melakukan kegiatan penggelapan pajak. Namun, dikarenakan masih banyak penelitian yang memberikan hasil yang berbeda-beda, sehingga terjadi gap antar penelitian. Dikarenakan penelitian – penelitian sebelumnya memiliki *research gap* (temuan yang berbeda) sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Agency Theory didefinisikan sebagai hubungan agensi sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan pengambilan keputusan atas nama prinsipal yang melibatkan kepercayaan kepada agen dalam beberapa otoritas (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* dan agen diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional (*rational economic man*) yang dimotivasi oleh kepentingan pribadi. Teori ini berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak dapat dimaksimalkan jika insentif yang tepat atau pemantauan yang memadai tidak cukup efektif untuk menahan manajer perusahaan dari menggunakan wewenang mereka sendiri untuk kepentingan pribadi (Prof. Dr. Imam Ghozali, 2020).

Menurut (Scott, 2002) teori agensi menyiratkan bahwa performa dan kinerja manajer meningkat sejalan dengan meningkatnya kompensasi yang didapatkan. Teori agensi berasumsi bahwa baik prinsipal maupun agen adalah pengguna yang dapat memaksimalkan potensi namun memiliki kepentingan yang berbeda, dan bahwa karena asimetri informasi, agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Masalah muncul dalam hubungan keagenan ini karena tujuan dan asimetri informasi yang berbeda antara prinsipal dan agen. Teori agensi mengasumsikan bahwa agen akan melakukan berbagai cara untuk mensejahterahkan dirinya. Tindakan *self-interest* dan *opportunistic* oleh agen agar



mendapatkan insentif, bonus atau kompensasi ini yang mendorong manajer untuk mengarah pada tindakan penghindaran pajak (Ghozali, 2020:86).

2.2 Teori Trade-Off

Teori *trade-off* menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal optimal akan menggunakan keuntungan pajak dari pembiayaan utang (*interest tax shield* atau perisai pajak utang). Semakin tinggi utang perusahaan (semakin tinggi rasio utang terhadap aset), semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. *Trade off theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan berhutang pada tingkat optimal dan penghematan pajak dari hutang tersebut sama dengan biaya kebangkrutan ditambah dengan biaya agensi yang timbul akibat adanya tambahan hutang. Penggunaan hutang yang tidak optimal atau tinggi juga akan berdampak buruk bagi perusahaan, penggunaan hutang yang tinggi akan menghilangkan manfaat hutang sebagai tax shield bagi perusahaan, hal ini karena ketika penggunaan hutang terlalu tinggi maka biaya hutang yang ditimbulkan juga semakin tinggi, sehingga akan meningkatkan biaya agensi dan biaya kebangkrutan.

2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator keberhasilan operasi perusahaan dalam mencari keuntungan. Perhitungan profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Profitabilitas diproksi dengan *Return on Assets* (ROA) sering disoroti dalam analisis laporan keuangan karena mampu menunjukkan keberhasilan agen dalam menggunakan aset prinsipal dengan efektif untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan.

Teori agensi memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan karena ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat dan sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, agen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat menyiratkan bahwa ada kecenderungan dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian terdahulu (Devi et al., 2022), (Mahendra Jaya Wardana & Sartika Wulandari, 2021), dan (Sri Ayem & Sari, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.4 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Didasari oleh teori trade-off, menyatakan bahwa pendanaan keuangan oleh perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang dapat memberi manfaat sebagai pengurang beban pajak. Kebijakan keputusan pendanaan yang ditetapkan oleh perusahaan dapat digambarkan melalui rasio leverage yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya menggunakan



sampel pada penelitian ini ada teknik *non-probability sampling* dengan metode purposive sampling. Sampel dipilih dengan berbagai kriteria yang sudah ditetapkan, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode laporan keuangan 2017 – 2020 dengan audit per 31 Desember.
3. Perusahaan tidak pernah delisting selama periode 2017-2020.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2017 – 2020.

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini :

3.1 Variabel dependen :

3.1.1 Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini, variabel penghindaran pajak diukur menggunakan proksi *Current ETR*. Untuk mengukur *Current ETR* peneliti mengacu pada penelitian (Widagdo et al., 2020). Rumus mengukur *Current ETR* sebagai berikut :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{current income tax expense (beban pajak kini)}}{\text{total pretax accounting income (laba sebelum pajak)}}$$

3.2 Variabel Independen :

3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus mengacu pada penelitian (Sri Ayem & Sari, 2019) dan (Gloria & Apriwenni, 2020). Rumus perhitungan profitabilitas perusahaan dengan proksi :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Income after Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.2 Leverage

Leverage merupakan gambaran penggunaan hutang oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Rumus ini mengacu pada penelitian (Suryani, 2020). Rumus *leverage* perusahaan diukur menggunakan proksi perbandingan antara hutang terhadap asset perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.3 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang dimana berfungsi untuk mengawasi dan memonitor kinerja perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan ditempatnya menjabat sebagai komisaris independen. Rumus ini mengacu pada penelitian (Noviyani & Muid, 2019). Pada penelitian ini komisaris independent diukur dengan cara :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}}$$



3.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh perusahaan dari sebuah institusi atau lembaga lain. Rumus ini mengacu pada penelitian (Mahendra Jaya Wardana & Sartika Wulandari, 2021).Kepemilikan institusional diukur dengan cara :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji masing-masing variabel dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan:

3.3.1 Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang digeneralisasi (Sugiyono, 2022:147). Analisis ini merupakan analisis dasar dalam perhitungan statistik dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata - rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), jumlah (*sum*), dan lainnya (Riyanto & Hatmawan, 2020:53).

3.3.2 Uji *pooling*

Pengujian *pooling* dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat digabungkan (antara data *cross-sectional* dan *time series*) dengan menggunakan variabel dummy. Adapun kriteria dari uji ini, yaitu :

- (1) Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak dapat *dipool*.
- (2) Jika nilai sig > 0,05 maka data dapat *dipool*

3.4 Uji asumsi klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas akan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variabel memiliki distribusi yang normal (Riyanto & Hatmawan, 2020:137). Data berdistribusi normal apabila hasil sig dari pengujian K-S > 0,05 dan berdistribusi tidak normal apabila $\leq 0,05$.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak seharusnya terdapat korelasi diantara variabelnya. Pada pengujian ini apabila hasil penelitian menunjukkan nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka berarti tidak terdapat multikolineritas antar variabel bebas (Riyanto & Hatmawan, 2020:139).

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka terjadi heterokedastisitas. Uji ini akan menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria (Riyanto & Hatmawan, 2020:140) :





- (1) Jika pada uji t variabel bebas memiliki nilai sig < 0,05 dipastikan adanya heterokedastisitas.
- (2) Jika pada uji t variabel bebas memiliki nilai sig > 0,05 dipastikan tidak adanya heterokedastisitas.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, artinya terdapat kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan Uji *Run-Test*, dimana hasil $Asymp.sig > \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan model penelitian bebas dari autokorelasi.

3.5 Uji Hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas yang ada dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini (Riyanto & Hatmawan, 2020:140-141) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Penghindaran Pajak)

β_0 = Konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Leverage

X_3 = Komisaris Independen

X_4 = Kepemilikan Institusional

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

ε = error

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menunjukkan keterkaitan dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pula keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini.

3.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan nilai sig 0.05 maka apabila nilai sig < 0.005 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara simultan memiliki cukup bukti secara signifikan terhadap variabel terikat.

- (1) $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, maka berarti tidak terdapat cukup bukti signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen
- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, maka berarti terdapat cukup bukti pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen



- (2) Jika nilai $\text{sig.} < \alpha (0,05)$, maka model regresi signifikan, artinya secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai pada kolom $\text{sig.} \geq \alpha (0,05)$, maka model regresi tidak signifikan, artinya secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Statistik t

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini, yaitu :

- (1) $H_0 : \beta_i = 0$
 $H_1 : \beta_1 > 0$
 $H_2 : \beta_2 > 0$
 $H_3 : \beta_3 < 0$
 $H_4 : \beta_4 < 0$
- (2) Jika nilai $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , artinya koefisien regresi signifikan (variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen). Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha (0,05)$ maka tidak tolak H_0 , artinya koefisien regresi tidak signifikan (variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

4. HASIL

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	76	0.00340	0.73570	0.2795842	0.15289122
Profitabilitas	76	0.00170	0.78720	0.1476829	0.15845105
<i>Leverage</i>	76	0.13840	0.70110	0.4523289	0.13255804
Komisaris Independen	76	0.33300	0.75000	0.4698421	0.11252852
Kepemilikan Institusional	76	0.23670	0.97000	0.6206132	0.19321151

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan:

- a. Hasil dari uji analisis deskriptif terhadap variabel penghindaran pajak memiliki nilai rasio pembayaran pajak sebesar 0.340% yang berarti mengindikasikan tingginya tindakan menghindari pajak. Hal ini dilakukan oleh PT Samindo Resources pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tarif pajak pada tahun 2017 yang sebesar 25%. Dari hasil uji ini nilai rasio pembayaran pajak sebesar 73.57% yang menunjukkan rendahnya tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan perusahaan J Resources Asia Pasifik pada tahun 2019 karena pembayaran beban pajak perusahaan sudah diatas tarif pajak yang berlaku. Tingginya nilai dikarenakan induk membayar beban pajak kini entitas anak sedangkan induk mengalami rugi fiscal. Kemudian dapat disimpulkan dari nilai rata-rata *CUETR*



- perusahaan amatan sebesar 27.958% yang berarti perusahaan amatan tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak. Nilai rata – rata 27.958% lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi 15.289% yang berarti data tidak bervariasi.
- c Hasil dari uji analisis deskriptif terhadap rasio profitabilitas memiliki nilai 0.17% dari perusahaan J Resources Asia Pasifik pada tahun 2020 yang mengindikasikan rendahnya tingkat pengembalian asset perusahaan amatan dalam menghasilkan laba sebesar dan kemudian nilai sebesar 78.72% dipegang oleh perusahaan Adaro Energy pada tahun 2017 mengindikasikan tingginya tingkat pengembalian asset perusahaan amatan dalam menghasilkan laba sebesar 78.72%. Setelah itu dari nilai mean rasio profitabilitas 14.76% mengindikasikan rata - rata tingkat pengembalian asset perusahaan amatan dalam menghasilkan laba. Nilai standar deviasi variabel profitabilitas perusahaan amatan sebesar 15.845% lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data bervariasi.
- d Hasil dari analisis deskriptif terhadap rasio *leverage* menunjukkan asset yang menggunakan utang sebesar 13.85% oleh perusahaan Harum Energy pada tahun 2017 dan 70.11% pada tahun 2020 oleh perusahaan Indo Tambangraya menunjukkan asset perusahaan amatan yang menggunakan utang. Setelah itu dari nilai mean leverage 45.233% menunjukkan rata – rata tingkat penggunaan utang untuk membiayai asset perusahaan amatan. Nilai rata – rata variabel leverage lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi 13.256% yang berarti data tidak bervariasi.
- e Hasil dari analisis deskriptif terhadap komisaris independen memiliki nilai sebesar 33.3% menunjukkan persentase terendah jumlah komisaris independen dari total komisaris perusahaan dan nilai 75% menunjukkan persentase tertinggi jumlah komisaris independen dari total komisaris perusahaan. Setelah itu dari nilai mean 46.98% menunjukkan nilai rata-rata persentase jumlah komisaris independen dari total komisaris dalam perusahaan. Nilai rata – rata variabel komisaris independen lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi 11.253% yang berarti data tidak bervariasi.
- f Hasil dari analisis deskriptif terhadap kepemilikan institusional memiliki nilai sebesar 23.67% oleh perusahaan Merdeka Copper Gold pada tahun 2020 menunjukkan persentase terendah jumlah kepemilikan institusional dari total jumlah saham yang beredar dan nilai maximum 97% pada tahun 2020 oleh perusahaan Golden Energy Mines menunjukkan persentase tertinggi jumlah kepemilikan institusional dari total jumlah saham yang beredar. Setelah itu dari nilai mean 62.06% menunjukkan rata - rata persentase jumlah kepemilikan institusional dari total jumlah saham yang beredar. Nilai rata – rata variabel komisaris independen lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi 19.321% yang berarti data tidak bervariasi.

4.2 Hasil Uji Pooling

Pada pengujian ini menggunakan metode dummy variabel approach dengan menggunakan dummy tahun sebanyak jumlah tahun sampel di kurangi satu. Hasil uji pooling menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 5% yang dapat diartikan bahwa data penelitian dapat di pool.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asym.Sig dibawah dari nilai α 0,05. Pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Namun, menurut “The



Central Limit Theorem” dalam buku “*Business Statistics in Practice*” oleh Bowerman (2017:334) menjelaskan bahwa apabila $n > 30$, masalah asumsi uji normalitas dapat diabaikan jika penelitian menggunakan sampel lebih dari 30 dan pada penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 76.

Tabel 2

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.000

4.3.2 Uji multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance* disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Profitabilitas	0.88709	1.12728
<i>Leverage</i>	0.86906	1.15067
Komisaris Independen	0.86733	1.15297
Kepemilikan Institusional	0.9787	1.02176

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional memiliki $tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ yang menjelaskan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedasitas

Pengujian heterokedasitas menggunakan metode uji *glejser*. Hasil pengujian heterokedastisitas disajikan dalam tabel 4 menunjukkan bahwa variabel – variabel pada penelitian ini memiliki nilai sig yang lebih besar dari $\alpha 0,05$ sehingga tidak terdapat masalah pada uji heterokedastisitas. Hasil uji disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4

Hasil Uji Heterokedasitas

	Sig.
Profitabilitas	0.890
<i>Leverage</i>	0.177
Komisaris Independen	0.540

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kepemilikan Institusional	0.281
---------------------------	-------

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5 dibawah menunjukkan bahwa penelitian memiliki nilai Asym.Sig (2-tailed) 3.56% yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Hasil pengujian untuk uji autokorelasi dengan menggunakan *Run test* disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.356

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Dari tabel 6 dibawah ini dapat diketahui bahwa nilai R square yang dihasilkan dari *output* spss 25 sebesar 0.136. Hasil ini berarti bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional hanya dapat menjelaskan 13.6% faktor tindakan penghindaran pajak. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar penelitian ini.

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)

	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.369	0.136	0.087

4.4.2 Uji Statistik F

Berdasarkan pada uji statistik F didapatkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig sebesar 0,033 yang memiliki nilai lebih kecil dari α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda dengan variabel dependen penghindaran pajak dan variabel independent profitabilitas, *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan institusional pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 7

Hasil Uji Statistik F

	F	Sig.
1	2.791	0.033

4.4.3 Uji Statistik t

Berdasarkan pada tabel hasil uji statistik t dibawah, dapat disimpulkan bahwa:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- (1) Profitabilitas memiliki nilai B sebesar 1.282 dan nilai sig $(0.114/2) = 0.057 > \alpha 0.05$ maka tidak tolak H_0 . Artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
- (2) *Leverage* memiliki nilai B sebesar 2.107 dan nilai sig $(0.033/2) = 0.0165 < \alpha 0.05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya terdapat cukup bukti bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
- (3) Komisaris Independen memiliki nilai B sebesar 1.874 dan nilai sig $(0.105/2) = 0.0525 > \alpha 0.05$ maka tidak tolak H_0 . Artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
- (4) Kepemilikan institusional memiliki nilai B sebesar -0.545 dan nilai sig $(0.386/2) = 0.193 > \alpha 0.05$ maka tidak tolak H_0 . Artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Tabel 8

Hasil Uji Statistik T

	Model	Unstandardized B	Sig.
1	(Constant)	-3.256	0.000
	X1	1.282	0.114
	X2	2.107	0.033
	X3	1.874	0.105
	X4	-0.545	0.386

5. PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Didasari dari hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan 0.114 yang mana lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dalam periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Didasari oleh hasil uji diatas maka tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa semakin tinggi rasio tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin tinggi juga kecenderungan agen dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini dapat juga dikarenakan rata – rata nilai profitabilitas perusahaan amatan yang hanya sebesar 14.768%.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak tidak sejalan dengan penelitian (Wardana & Wulandari, 2021) dan (Devi et al., 2022) yang menyatakan terdapat cukup bukti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Tidak terdapatnya cukup bukti bahwa dengan meningkatkan laba perusahaan karena melakukan penghindaran, tidak serta merta agen akan memperoleh bonus yang signifikan. Sehingga, dengan melakukan penghindaran pajak, tidak akan memberikan perbedaan terhadap kenaikan bonus dengan melakukan penghindaran pajak yang didapatkan oleh agen.



5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikan 0.033 yang mana lebih kecil dari 0.05 namun memiliki nilai *coefficient* 2.107 yang mana berarti berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, namun hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Sehingga hasil uji menunjukkan apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka kecenderungan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak pun akan menurun sehingga mempengaruhi terhadap praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Gazali et al., 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* atau tingkat utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan semakin besar rasio *leverage* maka praktik penghindaran pajak juga semakin kecil. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa bagi perusahaan amatan, besar kecilnya *leverage* yang diukur dengan penggunaan hutang memberikan pengaruh pada penghindaran pajak. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan amatan. Pemanfaatan bunga hutang sebagai *tax shield* oleh perusahaan menggunakan *leverage* dimana beban bunga yang didapatkan memberikan.

Didasari oleh hasil uji yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak berarti bahwa tidak terbukti apabila pendanaan keuangan oleh perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang dapat dijadikan manfaat sebagai pengurang beban pajak. Maka, tidak dapat disimpulkan apabila rasio *leverage* naik, maka kecenderungan tindakan penghindaran pajak pun akan naik. Penggunaan utang yang lebih besar dari pada manfaat pajak yang didapatkan akan menimbulkan biaya bunga yang menyebabkan beban bunga namun benefit pajaknya yang diperoleh tidak sebanding dengan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan semakin besar. Dengan semakin besarnya utang terdapat risiko kebangkrutan, apabila perusahaan tidak dapat melunasi utang tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian yang mana utang tersebut juga dapat memberikan pandangan yang kurang baik bagi para investor.

5.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Pada tabel 8 diatas nilai sig variabel komisaris independen sebesar 0.105 lebih besar dari 0.005 maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak cukup bukti bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil uji ini tidak sejalan dengan penelitian (Pratomo & Rana, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat cukup bukti komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap penghindaran bisa terjadi karena perusahaan bisa saja hanya menempatkan komisaris independent sebagai formalitas sehingga perannya sebagai fungsi monitoring tidak berjalan. Tidak terbuktinya bahwa ada pengaruh dari komisaris independent maka juga tidak terbukti bahwa dengan meningkatnya anggota komisaris independen dapat mengurangi tindakan *opportunistic behavior* dalam melakukan penghindaran pajak. Tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap penghindaran bisa terjadi karena perusahaan bisa saja hanya menempatkan komisaris independent sebagai formalitas sehingga perannya sebagai fungsi monitoring tidak berjalan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Copyright © 2021 by IBI Kwik Kian GIE School of Business. All rights reserved. This document is for internal use only. It is not to be distributed, copied, or reproduced without the written permission of IBI Kwik Kian GIE School of Business.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian olah data pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai sig variabel kepemilikan institusional sebesar 0.386 lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan tolak H_4 yang berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pratomo & Rana, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hal ini dapat memungkinkan karena kepemilikan institusional dapat dimiliki oleh beberapa pihak ataupun tujuan dari kepemilikan institusional dalam perusahaan bukanlah untuk menguasai manajemen sehingga tidak mempengaruhi kecenderungan tindakan penghindaran pajak sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional mampu menekan kecenderungan tindakan penghindaran pajak. Tidak terbuktinya kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak berarti bahwa tidak terdapat cukup bukti apabila kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai tindakan pencegahan dan *monitoring* oleh pihak luar yang mendorong munculnya pengawasan yang lebih *optimal* terhadap kinerja manajer sehingga penghindaran pajak dapat menurun. Hal ini dapat memungkinkan karena kepemilikan institusional dapat dimiliki oleh beberapa pihak ataupun tujuan dari kepemilikan institusional dalam perusahaan bukanlah untuk menguasai manajemen sehingga tidak mempengaruhi kecenderungan tindakan penghindaran pajak sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional mampu menekan kecenderungan tindakan penghindaran pajak.

6.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak namun dengan arah yang berbeda pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

6.2 SARAN

Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap penghindaran pajak diharapkan penelitian lain dapat menggunakan proksi yang berbeda baik untuk variabel dependen maupun variabel independent, menambah lebih banyak variabel independen agar dapat lebih menjelaskan pengaruh terhadap penghindaran pajak, menambah sampel data dengan menambah jumlah tahun yang diteliti dan apabila menggunakan variabel profitabilitas, dikarenakan tindakan *transfer pricing* bukanlah tindakan yang dilakukan akhir tahun, sehingga untuk data yang digunakan dapat menggunakan data tahun sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22.3, 29. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/36952/22965>
- Ayuningsas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Dewi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati, N. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 622. <http://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3920>
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 11(2), 83–96.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). *Effective Tax Rate dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi* (p. 15). <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/759/504>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Emantis, R., Orbaningsih, D., & Lisa, O. (2021). Transparency as Moderating Tax Avoidance, Profitability, and Leverage on Firm Value. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(12), 2415–2426. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i12-02>
- Mahendra Jaya Wardana, & Sartika Wulandari. (2021). Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 297–307. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.541>
- Noviyanti, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan data sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Prof. Dr. Imam Ghozali, M. C. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (1st ed.). Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbv&ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>

Scott, W. R. (2002). Commentary: An International Comparison and Evaluation of Financial Accounting Concepts Statements*. *Canadian Accounting Perspectives*, 1(2), 163–184. <https://doi.org/10.1506/uf1g-tud8-7byt-219t>

Sri Ayem, & Sari, A. I. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 1–16.

Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.

Suryani, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1322>

Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177

Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>

Widyasari, & Ekaputra, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 937. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5598>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber. 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : GRACY ANDDREA LAYARDA

NIM : 32190420 Tanggal Sidang : 18 April 2023

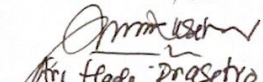
Judul Karya Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

Jakarta, 02 / May 20 23

Mahasiswa/I

 (.....)

Pembimbing


(Tri. Hana. Prasetya.)